



Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kepariwisata di Kelurahan Bitung Karangria Manado

Steven Y. Kawatak^{1*}, Teddy Tandaju², Yelly A. Walansendow³, Karyn M. A. Koyongian⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Hospitality dan Pariwisata, Universitas Katolik De La Salle Manado, Manado, Indonesia

Email: ^{1*}skawatak@unikadelasalle.ac.id, ²ttandaju@unikadelasalle.ac.id, ³jwalansendow@unikadelasalle.ac.id,

⁴19071022@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK

Kelurahan Bitung Karangria terletak lokasi yang strategis dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, Selain dukungan optimal oleh pemerintah, keberhasilan pengembangan pariwisata tidak bisa terlepas dari adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana partisipasi masyarakat di Kelurahan Bitung Karangria dalam menyukseskan pengembangan pariwisata setempat dan juga untuk mengetahui faktor-faktor pendorong maupun penghambat yang ditemui masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak pemerintah dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah berpartisipasi aktif melalui partisipasi dalam bentuk sumbangan buah pikir dan tenaga serta melalui partisipasi dengan cara mengimplementasikan keterampilan mereka. Ditemukan pula bahwa beberapa faktor pendorong partisipasi masyarakat lokal adalah adanya kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, adanya dukungan psikologis dari pemerintah yang mau mendengarkan masukan dan kritikan dari masyarakat serta hadirnya elemen masyarakat yang memiliki latar belakang pengetahuan kepariwisataan yang mumpuni. Namun, ada beberapa faktor yang menghambat partisipasi masyarakat, misalnya masih kurangnya kesiapan dan kesadaran untuk berpartisipasi dan belum memadainya pengetahuan dan keterampilan sebagian masyarakat untuk berpartisipasi aktif.

Kata kunci :

Faktor Pendorong; Faktor Penghambat; Partisipasi Masyarakat; Pengembangan Pariwisata

ABSTRACT

Bitung Karangria Sub-district is located in a strategic location and has great potential for development. Apart from optimal support by the government, the success of tourism development cannot be separated from the active participation of the community. This research aims to see the extent of community participation in Bitung Karangria Sub-district in making local tourism development a success and also to determine the driving and inhibiting factors encountered by the community. The method used is a descriptive qualitative approach, where data is collected through interviews with the government and local communities. The research results show that the community has actively participated through participation in the form of donations of ideas and energy as well as through participation by implementing their skills. It was also found that several factors driving local community participation were the opportunity to improve economic welfare, the existence of psychological support from the government which was willing to listen to input and criticism from the community and the presence of elements of society who had a strong tourism knowledge background. However, there are several factors that hinder community participation, for example the lack of readiness and awareness to participate and the inadequate knowledge and skills of some communities to participate actively.

Keywords :

Community Participation; Driving Factors; Hindering Factors; Tourism Development

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memiliki dampak negatif yang sangat signifikan pada sektor pariwisata. Dampak negatif ini dirasakan secara global dengan menurunnya tingkat kunjungan wisatawan di seluruh dunia sehingga berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun seiring dengan berakhirnya pandemi COVID-19, sektor pariwisata di Indonesia, termasuk di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, terus mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan asing maupun domestik yang datang berkunjung. Pada Tabel 1, terlihat bahwa pada tahun 2023, jumlah kunjungan wisatawan asing ke Kota Manado melonjak lebih dari 220% dan kunjungan wisatawan domestik meningkat hampir 37% dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota Manado Tahun 2019-2023

Tahun	Wisatawan		Total
	Asing	Domestik	
2019	153.656	2.200.000	1.396.119
2020	24.021	447.020	1.118.790
2021	18.357	442.587	471.140
2022	28.326	603.370	459.305
2023	90.671	743.948	627.039

Sumber: Sambeka (2024)

Untuk mengantisipasi terus meningkatnya tingkat kunjungan wisatawan, pengembangan di sektor pariwisata di Kota Manado yang sempat terpuruk harus mulai digencarkan lagi. Salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata yang besar adalah Kelurahan Bitung Karangria yang terletak di tepi Teluk Manado. Kelurahan ini memiliki atraksi pantai dengan pemandangan menghadap Pulau

Manado Tua dan Pulau Bunaken serta berlokasi tidak jauh dari kawasan Megamas, yang merupakan salah satu pusat perbelanjaan terbesar di Kota Manado, sehingga berpotensi untuk menarik pengunjung, terutama yang ingin menikmati suasana pantai sambil berwisata kuliner.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 1 Ayat 3, dijelaskan bahwa “pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah”. Pemerintah memegang peranan penting sebagai regulator (pembuat peraturan/kebijakan) maupun eksekutor (pelaksana) sektor pariwisata (Kawatak, Indriyanto, & Jangkobus, 2020). Pada tahun 2023, Andrei Angouw selaku Walikota Manado telah berkomitmen untuk mengembangkan Kelurahan Bitung Karangria untuk menjadi kawasan wisata kuliner. Untuk menjadikan tempat wisata yang asri dan sejuk, Pemerintah Daerah Kota Manado telah menjanjikan pembangunan infrastruktur, seperti toilet/WC yang lebih baik dan ketersediaan listrik dan air bersih, sehingga dapat menarik pengusaha untuk mau membuka usaha kuliner di kelurahan ini. Pembangunan ini juga diharapkan dapat menarik pengunjung dalam jumlah besar sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar karena terbukanya banyak lapangan kerja baru (Durado, 2023).

Pengembangan sektor pariwisata juga tidak akan terlepas dari adanya partisipasi masyarakat lokal. Kapasitas dan kesediaan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan (Rizkayana, Adys, & Taufik, 2012). Berdasarkan data dari Kantor Kelurahan Bitung Karangria pada tahun 2023, kelurahan ini berpenduduk 3113 jiwa yang berpotensi untuk mendapatkan kesempatan kerja dan membuka usaha apabila pengembangan wisata kuliner dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan di Kelurahan Bitung Karangria dan juga untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan di lokasi ini.

B. KAJIAN TEORI

Pengembangan Pariwisata

Menurut Bramwell dan Sharman (2012), pengembangan pariwisata adalah proses yang melibatkan perencanaan, manajemen, dan pemanfaatan sumber daya pariwisata secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dan pengunjung. Definisi serupa disampaikan oleh Hall and Page (2017) yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk

meningkatkan daya tarik destinasi wisata, yaitu dengan adanya peningkatan kualitas fasilitas dan pelayanan, salah satunya dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat lokal.

Hall and Page (2017) menyampaikan bahwa dalam pengembangan pariwisata ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Sumber daya alam dan budaya, di mana kedua hal ini dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung. Contohnya adalah pemandangan alam, situs budaya, dan tradisi lokal yang diwariskan secara turun temurun.
2. Sumber daya manusia memegang peranan penting karena pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dari pekerja lokal dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan bagi wisatawan.
3. Kebijakan pemerintah dalam bentuk regulasi yang jelas dan adil dapat mempermudah investasi dan promosi pariwisata.
4. Pelibatan masyarakat lokal baik sebagai pemilik usaha ataupun karyawan pada usaha wisata dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan sektor pariwisata.

Partisipasi Masyarakat

Arifin (2017) menyatakan bahwa dalam pengembangan sektor pariwisata masyarakat lokal harus diberdayakan mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan pengelolaan dan masyarakat harus diberikan pula kesempatan untuk menyampaikan pendapat selama proses pengembangan berlangsung. Ira dan Muhamad (2020) menambahkan bahwa partisipasi masyarakat harus dimotivasi dengan melibatkan mereka secara mental maupun fisik sehingga tujuan muncul adanya rasa tanggungjawab untuk mencapai tujuan, salah satunya tujuan untuk mengembangkan kepariwisataan di daerah mereka.

Kaehe dkk. (2019) menyatakan bahwa dalam proses pengembangan, partisipasi masyarakat merupakan salah satu elemen penting karena:

1. Partisipasi masyarakat merupakan wadah untuk menggali informasi tentang sikap masyarakat setempat tentang pengembangan yang akan dilaksanakan.
2. Masyarakat dapat menjadi lebih tahu tentang seluk-beluk pengembangan dan manfaatnya bagi mereka.
3. Masyarakat dapat menggunakan hak demokrasi mereka melalui masukan-masukan yang dapat mereka berikan.

Menurut Wibowo dan Belia (2023), bentuk-bentuk partisipasi dalam pengembangan partisipasi masyarakat adalah:

1. Partisipasi Interaktif
Bentuk partisipasi masyarakat melalui buah pikiran, misalnya melalui ide atau gagasan yang diberikan masyarakat saat mengikuti sosialisasi program pengembangan pariwisata. Masyarakat

diberikan kesempatan untuk terus memberikan masukan mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan pengembangan.

2. Partisipasi Insentif
Masyarakat berkontribusi aktif melalui sumbangan tenaga, misalnya dengan terlibat dalam kerja bakti, bertugas sebagai satuan pengamanan, dan lain-lain.
3. Partisipasi Inisiatif
Bentuk partisipasi yang terakhir ini adalah dalam bentuk menerapkan keterampilan dan kemahiran yang dimiliki masyarakat, contohnya dengan turut serta membuka usaha kuliner, menjual cendera mata, dan sebagainya,

Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat

Faktor pendorong bersifat positif dalam mendukung masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah. Adapun beberapa faktor yang dapat mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata adalah:

1. Faktor Ekonomi
Ekonomi menjadi salah satu aspek yang menjadi tujuan pembangunan suatu daerah wisata. Perkembangan pariwisata yang baik pastinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga dapat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar (Harahab, Riniwati, dan Zulfaidah, 2020).
2. Faktor Psikologi
Masyarakat lokal bisa berpartisipasi secara maksimal apabila didukung dengan motivasi yang baik sehingga perlu adanya kerjasama antar instansi terkait untuk saling mendukung pengembangan pariwisata (Kinanda dan Surya, 2020).
3. Faktor Pendidikan
Tingkat pendidikan masyarakat dapat membantu pengembangan pariwisata karena yang memiliki tingkat kompetensi keilmuan yang baik akan memberi dampak positif terhadap masyarakat lainnya. Hal ini penting untuk menambah wawasan terkait dengan pengembangan potensi wisata yang ada (Wastiti, Purnaweni, dan Rahman, 2012).

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Faktor penghambat merupakan gejala negatif yang dapat mencegah laju perkembangan sektor pariwisata. Nento dan Tueno (2019) mengklasifikasikan beberapa faktor penghambat partisipasi masyarakat sebagai berikut:

1. Kesiapan
Kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan menjadi bagian penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata.

2. Kesadaran
Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mau terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan pariwisata.
3. Pengetahuan
Pengetahuan tentang pentingnya sektor pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan mengakibatkan kurang antusiasnya masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Creswell (2013) mendefinisikan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai pendekatan yang bertujuan untuk memahami perilaku manusia dan fenomena sosial lainnya yang kemudian dideskripsikan dengan kata-kata yang mudah dimengerti oleh pembaca. Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak Pemerintah Daerah, yang diwakili oleh Lurah Bitung Karangria dan para Kepala Lingkungan, serta perwakilan dari masyarakat yang tinggal di Kelurahan Bitung Karangria. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan para partisipan penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 November 2023 sampai dengan 1 Desember 2023.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Kelurahan Bitung Karangria

Berdasarkan wawancara dengan para responden ditemukan bahwa sejauh ini partisipasi masyarakat di Kelurahan Bitung Karangria adalah:

1. Partisipasi Interaktif
Masyarakat lokal selama ini banyak yang hadir dalam rapat-rapat yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Kelurahan, termasuk dalam rapat yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata kuliner di Kelurahan Bitung Karangria. Kehadiran masyarakat ini diiringi juga dengan kesediaan untuk turut berdiskusi dan menyampaikan ide-ide ataupun keluhan/kritikan mereka. Salah satu contoh adalah ide tentang pendirian warung-warung tenda di sekitar pinggiran pantai yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat untuk berjualan produk-produk kuliner. Selain melalui pertemuan tatap muka pada saat rapat, masyarakat juga dapat berinteraksi dengan pihak Pemerintah Kelurahan dengan menggunakan aplikasi Si-PalaBrilian. Aplikasi ini khusus dibuat untuk warga Kelurahan Bitung Karangria agar dapat menyampaikan masukan ataupun keluhan mereka terkait program yang diinisiatif oleh pemerintah setempat. Keberadaan aplikasi ini terbukti dapat mempermudah pelayanan masyarakat oleh pihak pemerintah. Salah satu contoh kegunaan dari aplikasi ini adalah warga dapat melaporkan adanya sampah yang berserakan di sekitar pinggiran pantai yang berada di wilayah kelurahan ini agar dapat segera

diantisipasi oleh pihak pemerintah. Dengan adanya aplikasi ini, maka masukan dan keluhan warga dapat disampaikan setiap saat, termasuk pada hari libur.



Gambar 1. Rapat Kelurahan Bitung Karangria
Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Partisipasi Insentif

Banyak anggota masyarakat Kelurahan Bitung Karangria juga berpartisipasi aktif dalam pengembangan wisata melalui sumbangan tenaga yang mereka berikan. Mereka menyadari bahwa keberhasilan suatu destinasi wisata tidak terlepas dari faktor kebersihan sehingga mereka siap berkontribusi dalam kegiatan gotong-royong untuk membersihkan area tepi pantai yang ada di kelurahan mereka. Kegiatan gotong royong ini merupakan bukti kepekaan masyarakat untuk menyukseskan program pengembangan pariwisata karena bukan hanya terlibat dalam gotong-royong yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, tapi juga oleh inisiatif masyarakat sendiri. Melalui wawancara diketahui pula bahwa untuk mendukung program pemerintah dalam mengembangkan wisata kuliner di Kelurahan Bitung Karangria, masyarakat setempat juga berpartisipasi dalam pembangunan fasilitas tenda membran yang akan menjadi pusat wisata kuliner di kelurahan ini.



Gambar 2. Pembersihan Sampah di Kelurahan Bitung Karangria
Sumber: Tribun Manado (2023)

3. Partisipasi Inisiatif

Usaha pemerintah untuk mengembangkan wisata kuliner di Kelurahan Bitung Karangria banyak mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar. Pemerintah menyediakan gerobak jualan yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan makanan dan minum.

Masyarakat berinisiatif untuk menggunakan keterampilan mereka dalam aspek tata boga menggunakan fasilitas yang disediakan pemerintah untuk berjualan berbagai kuliner khas Manado, seperti ikan bakar, mi cakalang, *tinutuan* (Bubur Manado). Selain usaha kuliner, terlihat pula ada masyarakat yang membuka atraksi *banana boat* yang disewakan bagi pengunjung yang sedang menikmati kuliner maupun pemandangan alam di Kelurahan Bitung Karangria.



Gambar 3. Tenda Membran dan Gerobak Jualan
Sumber: Tribun Manado (2024)

Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Kelurahan Bitung Karangria

Melalui wawancara dengan para partisipan penelitian, ditemukan bahwa faktor pendorong partisipasi masyarakat Kelurahan Bitung Karangria untuk mendukung pengembangan pariwisata setempat adalah sebagai berikut:

1. Terbukanya kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Keberadaan tenda membran dan bantuan gerobak yang dapat digunakan untuk berjualan produk kuliner memberikan kesempatan bagi masyarakat yang selama ini kesulitan dalam permodalan untuk memulai usaha. Minat pengunjung yang menunjukkan adanya peningkatan pasca pandemi COVID-19 juga menjadi motivasi bagi masyarakat lokal untuk mau memulai usaha, baik itu usaha kuliner maupun usaha lain seperti penyewaan *banana boat*.
2. Secara psikologis, dukungan dari pemerintah daerah, baik Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota, maupun Pemerintah Kelurahan, mampu memotivasi masyarakat untuk turut berpartisipasi untuk memajukan pengembangan pariwisata di Kelurahan Bitung Karangria. Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah secara tatap muka dan melalui aplikasi Si-PalaBrilian, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka sehingga tercipta kepuasan secara psikologis.
3. Kehadiran elemen masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang berkaitan erat dengan sektor pariwisata juga memberikan kesempatan bagi masyarakat lain untuk menambah wawasan kepariwisataan mereka.

Warga tersebut sering menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sektor pariwisata.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Kelurahan Bitung Karangria

Terlepas dari antusiasme sebagian masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata di Kelurahan Bitung Karangria, masih dapat ditemukan pula beberapa faktor yang menghambat partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Masih rendahnya tingkat kesiapan dari beberapa elemen masyarakat untuk memanfaatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Kurangnya program pengembangan yang dibuka oleh pemerintah ataupun *stakeholders* lainnya untuk memberikan kesempatan masyarakat agar dapat bersaing menjadi salah satu alasan yang menghambat pengembangan pariwisata. Ada sebagian masyarakat yang menganggap bahwa bantuan pemerintah hanya dialamatkan kepada beberapa pihak tertentu saja sehingga tidak dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.
2. Tingkat kesadaran sebagian masyarakat untuk terlibat aktif dalam rapat dengan pihak pemerintah mengakibatkan sosialisasi program pemerintah menjadi kurang optimal. Tidak semua elemen masyarakat juga mau terlibat dalam memberikan kontribusi fisik saat pelaksanaan kegiatan gotong-royong untuk membersihkan lingkungan di sekitar pinggir pantai.
3. Program pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah belum terlaksana secara maksimal. Masih ada masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk dapat terlibat secara aktif dalam pengembangan pariwisata. Salah satu anggapan dari masyarakat adalah pemasukan dari sektor yang belum memadai menjadi salah satu alasan sehingga belum banyak masyarakat yang mau terlibat. Selain itu, terdapat pula penghambat dalam kemampuan berkomunikasi yang baik. Masih terdapat warga yang tidak memiliki cara berbicara dan komunikasi efektif, di mana nada bicara dan pemilihan kata yang digunakan terdengar kasar atau tidak layak

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Bitung Karangria dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat setempat telah menunjukkan adanya partisipasi aktif baik melalui partisipasi interaktif, insentif, dan inisiatif. Sebagian masyarakat telah berkontribusi melalui sumbangan buah pikir, baik secara tatap muka

saat rapat dengan pihak pemerintah maupun melalui aplikasi Si-PalaBrilian yang disediakan oleh Pemerintah Kelurahan. Sumbangan tenaga masyarakat setempat juga sudah cukup baik karena banyak yang mau terlibat langsung dalam kegiatan pembersihan lingkungan pantai. Terlihat pula antusiasme sebagian masyarakat untuk mau ikut serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk membuka usaha kuliner di tenda membran dan gerobak yang sudah disediakan pemerintah.

2. Terdapat beberapa faktor pendorong bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata. Dari aspek ekonomi, beberapa elemen masyarakat telah berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dengan memanfaatkan kesempatan untuk berusaha di sektor pariwisata. Dilihat dari segi psikologis, masyarakat juga merasa termotivasi untuk terlibat karena adanya dorongan dari pemerintah setempat. Kesesuaian pendidikan dari beberapa warga juga mendorong berkembangnya wawasan kepariwisataan warga masyarakat yang lain.
3. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa faktor penghambat, misalnya kurangnya kesiapan dan kesadaran masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, program pelatihan dari pemerintah dirasakan masih kurang.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pihak pemerintah harus lebih menggalakan sosialisasi program pengembangan pariwisata, terutama wisata kuliner, agar masyarakat menjadi lebih siap untuk berpartisipasi aktif. Sosialisasi juga harus diimbangi dengan adanya kesempatan yang setara dan adil bagi seluruh masyarakat di Kelurahan Bitung Karangria.
2. Program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, misalnya terkait kewirausahaan dan pelatihan cara berkomunikasi yang efektif, harus lebih diperbanyak. Sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mau memandang sektor pariwisata sebagai sektor yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. P. (2017). Pendekatan Community Based Tourism dalam Membina Hubungan Komunitas di Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 111-130.
- Bramwell, B., & Sharman, A. (2012). Collaboration in Tourism Development: A Review of Concepts, Issues and Research. *Tourism*

- Management. *Tourism Management*, 33(1), 276-285.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publication.
- Durado, N. (2023, Agustus 1). *Kelurahan Bitung Karangria Bakal Jadi Objek Wisata Baru di Kota Manado Sulawesi Utara*. Retrieved from Tribun Manado: <https://manado.tribunnews.com/2023/08/01/kelurahan-bitung-karangria-bakal-jadi-objek-wisata-baru-di-kota-manadosulawesi-utara>
- Hall, C. M., & Page, S. J. (2017). *The Routledge Handbook of Tourism in Asia*. London: Routledge.
- Harahab, N., Riniwati, H., & Zulfaidah, C. A. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Clungup Mangrove Conservation (CMC). *Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(2), 296-307.
- Ira, W. S., & Muhamad. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124-135.
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14-24.
- Kawatak, S. Y., Indriyanto, M. N., & Jangkobus, Y. M. (2020). Government's Role in Developing Sustainable Tourism at Sangihe Island Regency. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(1), 77-86. doi:<https://doi.org/10.47492/jih.v9i1.33>
- Kinanda, R., & Surya, R. Z. (2020). Kajian Faktor yang dapat Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ). *Selodang Mayang*, 6(2), 118-125.
- Nento, F., & Tueno, N. S. (2019). Faktor-faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Reboisasi di Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bulano. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, VI(2), 106-114.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Riskayana, R., Adys, A. K., & Taufik, A. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Otoritas Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 180-190.
- Sambeka, B. (2024, Januari 11). *Angka Kunjungan Wisatawan Tahun 2023 di Sulut Meningkatkan Signifikan*. Retrieved from Radio Republik Indonesia: <https://www.rri.co.id/daerah/511561/angka-kunjungan-wisatawan-tahun-2023-di-sulut-meningkat-signifikan>
- Wastiti, A., Purnaweni, H., & Rahman, A. Z. (2012). Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(4), 1-13.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 25-32.